

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu, pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana dari perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat memanfaatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument.

##### 2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal adalah pasar tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012).

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara menjual belikan sekuritas. Lebih spesifik lagi, didalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Eduardus Tandelilin,2010).

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi penjualan surat berharga keuangan seperti saham dan oblligasi yang nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.

### 2.1.2 Peran Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa peran yaitu sebagai berikut:

- a. Pasar modal berperan menemukan pihak penjual efek (pihak yang butuh dana untuk modal usaha yaitu, perusahaan emiten) dengan pihak pembeli efek (pihak yang menawarkan dana yaitu, masyarakat investor atau pemodal).
- b. Pasar modal berperan sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasikan dan masyarakat secara efisien, transparan dan akuntabel.
- c. Pasar modal berperan menyediakan berbagai macam instrument investasi yang dapat memungkinkan adanya verifikasi portofolio investasi.
- d. Pasar modal berperan mengajak masyarakat investor (selain pendiri perusahaan) untuk ikut serta memiliki perusahaan *public* yang sehat dan berprospek baik. (Hariyani, 2010).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.1.3 Manfaat Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan terciptanya alokasi sumber dan secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor, sekaligus memungkinkan adanya upaya diversifikasi portofolio investasi.
- c. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai kelapisan masyarakat menengah.
- d. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan prospektif.
- e. Menciptakan iklim usaha yang sehat, terbuka, dan profesional.
- f. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik. (Hariyani, 2010).

## 2.2 Laporan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang memberi gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan (Margaretha, 2011). Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-aset nyata yang berada dibalik angka-angka tersebut. Laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aktiva, laba, dan deviden selama beberapa tahun terakhir. (Brigham dan Houston, 2010).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas. (Kasmir, 2008).

### a. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat atau tanggal tertentu. Pada neraca, posisi aktiva merupakan hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan. Pada passiva, merupakan sumber-sumber keuangan untuk mendanai investasi aktiva pada suatu saat tertentu. (Sudana, 2011).

### b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama satu periode waktu. Laporan laba rugi ini menyajikan hasil usaha, pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham untuk periode akuntansi tertentu. (Sudana, 2011).

### c. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu. Jadi, dalam laporan arus kas ini dapat memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi,



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi. (Sudana, 2011).

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Laporan ini merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. (Fahmi, 2014).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan keakhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komperhensif dari kondisi keuangan perusahaan. (Fahmi, 2014).

### 2.2.3 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. (Fahmi, 2011).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi manajemen, sebagai dasar memberi kompensasi.
- b. Bagi pemilik perusahaan, sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan.
- c. Bagi *supplier*, untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran utang.
- d. Bagi bank, sebagai bukti bahwa perusahaan likuid dan mempunyai cukup *working capital*. (Kodrat, 2010).

### 2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan pada komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham dan Houston, 2010)

Menurut (Kasmir, 2013) menyebutkan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting

bagi perusahaan, karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan.

Dari beberapa pengertian profitabilitas tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dan profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuannya didalam menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang dihasilkan dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Basis perhitungan profitabilitas ini dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan penjualan, *Return On Sales ( ROS)*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset, *Return On Asset* (ROA)
3. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri, *Return On Equity* (ROE).

Profitabilitas merupakan kriteria penilaian yang secara luas dan dipandang paling valid untuk dipakai sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Hal ini dikarenakan karena profitabilitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Profitabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal yang sesuai dengan tingkat resikonya masing-masing. Secara umum dapat dikatakan semakin besar resiko suatu penanaman modal dituntut profitabilitas yang semakin tinggi pula, demikian sebaliknya.
2. Profitabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan, karena profitabilitas dinyatakan dalam angka relative (presentase).

Menurut (Sudana, 2011), rasio profitabilitas terdiri dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *profit margin ratio* dan *basic earning power*. Berikut rumus mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Return On Equity ( ROE )

ROE adalah merupakan suatu pengukuran dari suatu penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi return atau penghasilan yang dihasilkan maka akan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3. Profit Margin Ratio

*Profit Margin Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi:

### a. Net Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3.1 Pendekatan *Du Pont*

Salah satu teori yang mengkaji hubungan penjualan, biaya, dan total aset yang di gunakan oleh perusahaan adalah *Du Pont System*. Menurut *Du Pont*, perubahan penjualan, biaya dan laba bersih serta total aset akan mempengaruhi perubahan laba. Perubahan penjualan belum tentu proposional dengan perubahan laba karna adanya perbedaan dalam perkembangan biaya. Selain itu perubahan laba juga di pengaruhi perubahan perputaran total aset, semakin cepat perkembangan aset berarti semakin efektif perusahaan dengan akibat meningkatnya laba yang diperoleh. Penelitian ini didasari oleh teori “*Du Pont System*” yang menyatakan bahwa profitabilitas ditentukan oleh:

$$\text{ROA} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aset}$$

Baik margin laba bersih maupun rasio perputaran aset tidak dapat memberikan peengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan. Margin laba bersih tidak memperhitungkan penggunaan aset, sementara rasio perputaran aset tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio pengembalian atas investasi atau daya untuk mnghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika peningkatan dalam peningkatan dan perputaran aset, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba bersih dan perputaran total aset yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama. ROA atau ROI merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia (Brigham dan Houston, 2012).

## 2.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Menurut (Kasmir, 2012), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah margin laba bersih dan perputaran total aktiva. Sedangkan menurut (Brigham dan Houston, 2012) yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) terdiri dari faktor mikro dan faktor makro yaitu:

1. Faktor mikro yaitu kondisi perusahaan atau kebijakan-kebijakan khusus manajemen seperti kondisi internal perusahaan yang meliputi :

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Ada dua (2) ukuran yang umum digunakan untuk mengukur rasio likuiditas yaitu:

1. *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio*, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan efek yang segera dapat diuangkan. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *cash ratio* :

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Quick Ratio*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. *Net Working Capital* (NWC), untuk menghitung beberapa kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. NWC dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Aktiva likuid menurut Brigham dan Houston (2012) adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aktiva tersebut terlalu banyak.

- b. Rasio Aktivitas/Manajemen aktiva

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang di milikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksud memperoleh hasil yang maksimal. Ada empat (4) ukuran yang digunakan dalam mengukur rasio aktivitas yaitu:

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.

$$\text{Rumus } \textit{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

2. Periode Pengumpulan Piutang (*Day Sales Outstanding*), mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.

$$\text{Rumus } \textit{Day Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 100\%$$

3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*), mengetahui keefektivan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.

$$\text{Rumus } \textit{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 100\%$$

4. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), mengetahui keefektivan perusahaan menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

$$\text{Rumus } \textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja (netto)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berputar pada suatu periode siklus kas (*cash cycle*) yang terdapat di perusahaan.

Rumus *Working Capital Turnover* =

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

## c. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:

1. *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur.

$$\text{Rumus Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER), untuk mengukur dari perbandingan hutang dengan ekuitas (modal sendiri) tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang aman biasanya kurang dari 50%. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan. DER dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3. *Times Interest Earned* (TIE), mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.

$$\text{Rumus Times Interest Earned (TIE)} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

Rumus *Fixed Charge Coverage Ratio*

$$= \frac{\text{EBIT} + \text{bunga} + \text{angsuran lease}}{\text{Bunga} + \text{angsuran lease}}$$

- d. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini umumnya dilihat dari berbagai segi yaitu total aktiva, penjualan, *earning after tax* (EAT), laba lembar per saham, deviden per saham, dan harga pasar per lembar.

2. Faktor makro atau faktor eksternal yaitu faktor yang didalamnya berupa kondisi perkonomian secara keseluruhan, politik atau keamanan yang meliputi ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan produk yang dihasilkan.

## 2.5 Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Menurut (Brigham dan Houston, 2012) rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profitabilitas. Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja diukur dengan *Working Capital Turn Over Ratio* yang berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2013) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Bambang Riyanto, 2010).

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Menurut (Kasmir, 2010) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

## 2.6 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba di tahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan profitabilitas. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya (Bambang Riyanto, 2010)

Menurut (Sartono, 2010), struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Menurut (Sudana, 2011), struktur modal berkaitan dengan pembelajaran jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut (Irhah Fahmi, 2011) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Dari beberapa definisi yang telah di kemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan. Struktur modal mencerminkan perbandingan antara hutang dengan total asset. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal ini bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target *debt to ratio* (DER) yang rendah, tetapi karena perusahaan tersebut cenderung memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber yang lebih disukai. Secara teori apabila hutang semakin besar, maka perusahaan akan menanggung biaya yang semakin tinggi, sehingga terdapat penurunan laba. (Bambang Riyanto, 2010)

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Menurut (Kasmir, 2014), rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Tingkat *Debt to Equity Ratio* yang aman biasanya kurang dari 50 persen, semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik bagi perusahaan.

Rumus untuk menghitung DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 2.7 Likuiditas

Menurut (Syamsudin, 2009), likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut (Harahap, 2011), tingkat likuiditas suatu perusahaan diukur dengan rasio likuiditas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kemampuan jangka pendeknya.

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang harus segera dilunasi. Likuiditas menunjukkan nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dapat menutupi hutang lancar yang ada. Dapat dipahami bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo dengan sumber daya jangka pendek yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Secara finansial, perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang kemampuan finansialnya lemah. Hal ini didukung oleh pernyataan (Cooke, 1998) bahwa kondisi perusahaan yang sehat, yang antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Menurut (Sutrisno, 2012), adalah rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi kas, piutang dagang, efek persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Rumus untuk menghitung CR adalah:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar semakin besar perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga semakin kecil risiko perusahaan tersebut.

## 2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut (Riyanto, 2008), suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perubahan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aktiva (*assets*) yang dimiliki oleh perusahaan, variabel ini dapat diukur dengan logaritma natural

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari total aktiva (*assets*), karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural. (Ghozali, 2009)

Untuk menghitung Ukuran Perusahaan =  $Ln$  (Total Aktiva)

## 2.9 Pandangan Islam Tentang Penelitian

Dalam Islam harta dapat diartikan sebagai modal. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan aktiva tidak lancar atau untuk membayar tidak lancar. Modal kena utang memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditas dan laba perusahaan serta agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Dalam Al-Quran juga dapat kita temukan ayat-ayat mengenai pencatatan-pencatatan aktiva sebagaimana digambarkan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah Firman Allah Ta'ala dalam surat, diantaranya yaitu:

### a. Al-Baqarah, 245 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya :

*Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan memperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (QS.Al-Baqarah:245).

**b. Al-Baqarah : 275**

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS.Al-Baqarah: 275)

**c. Annisa' : 29**

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S Annisa':29)

Dari ayat di atas bahwa Allah mengizinkan terhadap manusia untuk melakukan piutang dengan tujuan yang baik maka Allah akan melipat gandakan dari pada Nya pembayaran atas utang tersebut. Al Quran sebagai pegangan hidup umat Islam telah mengatur kegiatan

bisnis secara eksplisit, dan memandang bisnis sebagai sebuah pekerjaan yang menguntungkan dan menyenangkan, sehingga Al Quran sangat mendorong dan memotivasi umat Islam untuk melakukan transaksi bisnis dalam kehidupan mereka. Al Quran mengakui legitimasi bisnis, dan juga memaparkan prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk dalam masalah bisnis antar individu maupun kelompok.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan resmi yang lain.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.10 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil Peneliian
1	Bangun Prakoso, Zahroh Z.A & Nila Firdausi Nuzulz (2014)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013)	Jurnal Adminitrasi dan Bisnis (JAB) Vol.15 No.1 Oktober 2014	$X_1 =$ Perputaran Modal Kerja $X_2 =$ Perputaran Piutang $Y =$ Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Dari hasil analisis data yang dilakukan perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2	Burhanudin (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017 p-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968	$X_1 =$ Struktur Modal $X_2 =$ Perputaran Modal Kerja $Y =$ Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda	Hasil analisis dari struktur modal, perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas
3	Wawan Setiawan (2014)	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri	Jurnal Of Management, volume 2 No.2 Juni 2013	$X_1 =$ Efisiensi Modal Kerja $X_2 =$ Likuiditas $Y =$ Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel efesiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas



No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil Peneliian
		Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012				perusahaan, serta variabel efesiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4	Clairene E.E Santoso (2013)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (PERSERO)	Jurnal EMBA Vol.1 No. 4 Desember 2013	X <sub>1</sub> = Perputaran Modal Kerja X <sub>2</sub> = Perputaran Piutang Y = Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda	Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT.Pegadaian (Persero) berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap net profit margin namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin pada PT. Pegadaian (Persero).
5	Novita Sari Putri, Ervita Safitri, Trisnadi	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas	Jurnal Of Management, volume 8 No.2 Juni	X <sub>1</sub> = Leverage X <sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan X <sub>3</sub> = Perputaran	Analisis Regresi Berganda	Hasil yang diperoleh dalam uji regresi lnear berganda adalah secara parsial variabel leverage, ukuran perusahaan, perputaran





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan mendesak lainnya.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil Peneliian
	Wijaya (2013)	Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013.	2013	Modal Kerja $X_4 =$ Likuiditas $Y =$ Profitabilitas		modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara Simultan variabel leverage, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.
6	Tania Iskandar, Emrinaldi Nur DP, Edvan Darlis (2014)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Inddonesia Periode 2008-2010	Jurnal JOM Fekon Vol.1 No.2 Oktober 2014	$X_1 =$ Perputaran Modal Kerja $X_2 =$ Struktur Modal $X_3 =$ Likuiditas $Y =$ Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda	Dari hasil analisis data dapat disimpulkan secara parsial Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara Struktur Modal (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Secara parsial Likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas
7	Putri Armala Ulfah (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 6, Juni 2017	$X_1 =$ Perputaran Kas $X_2 =$ Perputaran Piutang $X_3 =$ Perputaran Persediaan $Y =$ Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap



1. Diarangi menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil Peneliian
8	Yusralaini, Hasan dan Helen (2009)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Jurnal Manajemen Vol. 17 No. 3 Desember 2009	$X_1 = \text{Perputaran Modal Kerja}$ $X_2 = \text{Struktur Modal}$ $X_3 = \text{Umur Perusahaan}$ $X_4 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Analisis Regresi Berganda	Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, struktur modal, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial variabel perputaran modal kerja dan umur perusahaan tidak berpegaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9	Samsul Hadi Agus Saputra	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	eJournal Administrasi Bisnis, 2017, 5 (4): 1215-1228 ISSN 2355-5408,	$X_1 = \text{Perputaran Modal Kerja}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Analisis Regresi Linear Sederhana	Dari hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA
10	Sylvia Chen (2015)	Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, No. 10,	$X_1 = \text{Leverage Likuiditas}$ $X_2 = \text{Perputaran Modal Kerja}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari analisis data yang dilakukan bahwa variabel leverage likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan



Hak Cipta Dilindungi  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan khusus yang mendapat ijin dari pihak yang bersangkutan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa ijin UIN Suska Riau.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil Peneliian
		Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEI	Oktober 2015			<i>food and beverages yang go public di BEI</i>

**Sumber: Berbagai Jurnal**



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali yaitu Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asstes* (ROA) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang mengacu pada penelitian Tania Iskandar, Emrinaldi Nur DP, Edvan Darlis (2014)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu Tania Iskandar, Emrinaldi Nur DP, Edvan Darlis (2014), yaitu sama-sama meneliti tentang Profitabilitas. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan 3 variabel independen yaitu variabel Perputaran Modal Kerja, Strukur Modal dan Likuiditas dengan objek penelitian perusahaan Industri dan *Chemical* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian dengan menambah variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan. Dengan objek penelitian perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Alasan peneliti menambahkan variabel Ukuran Perusahaan yaitu karena rasio ini mampu digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva. Variabel ini dapat diukur dengan logaritma natural dari total aktiva.

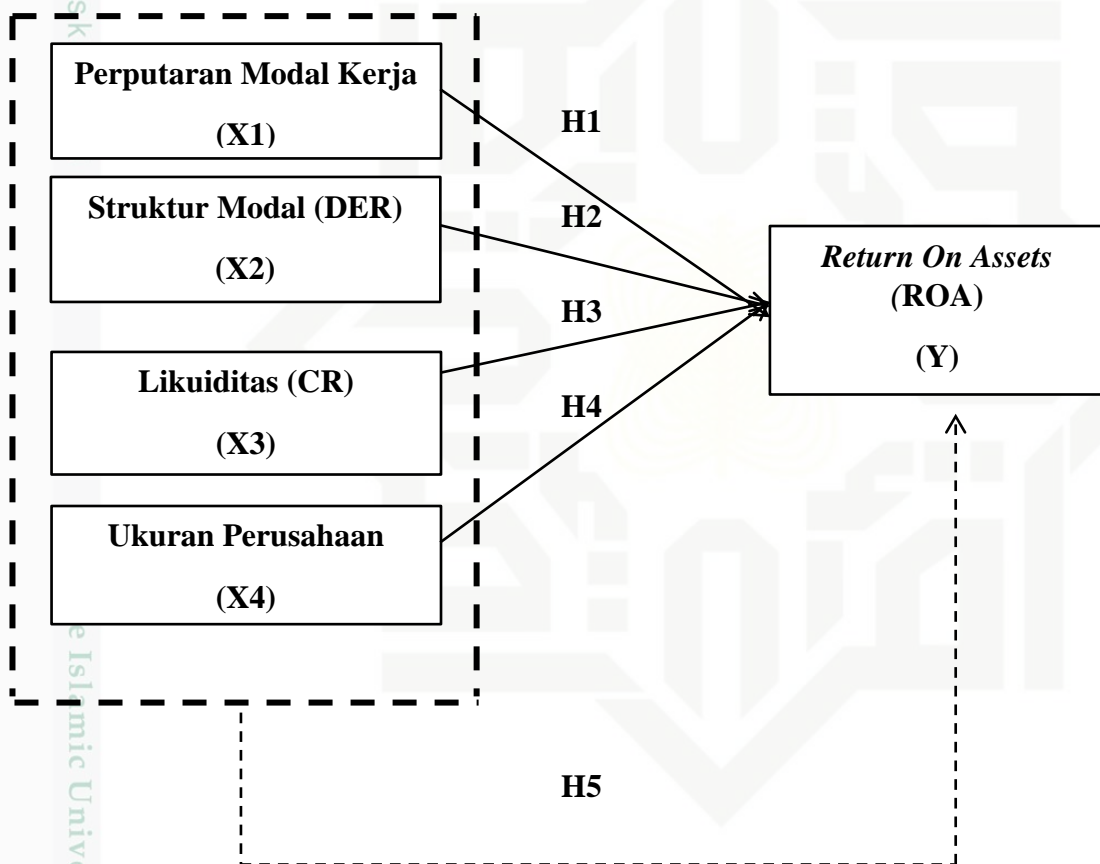
## 2.11 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012) kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset.



Berikut adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap roa. Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka kerangka pemikiran yang menggambarkan permasalahan penelitian.

**Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran**



**Keterangan:**

- : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial  
 - - - - -> : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.12 Variabel Penelitian

Ada pun yang menjadi variabel penelitian yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah :

- a. Perputaran Modal Kerja sebagai variabel Independen (X1)
- b. Struktur Modal (DER) sebagai variabel Independen (X2)
- c. Likuiditas (CR) sebagai variabel independen (X3)
- d. Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen (X4)
- e. *Return on Assets* sebagai variabel Dependen (Y).

## 1.13 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

### 1.13.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektivan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode (Kasmir, 2011). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja menurut (Brigham dan Houston, 2010) dapat mempengaruhi ROA. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin tinggi modal kerja dan semakin bertambah pula tingkat koefisien perusahaan yang pada akhirnya menimbulkan peningkatan pada rentabilitas. Adanya

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuhnya ROA perusahaan yang tinggi pada masa mendatang. Hubungan antara tingkat perputaran modal kerja perusahaan dengan ROA diprediksi mempunyai pengaruh yang signifikan (Hamzah, 2010). Dari penelitian yang dilakukan Setiani (2010) menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

### 1.13.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Struktur modal merupakan komposisi penggunaan modal sendiri dan hutang sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Jika ingin melakukan investasi dalam jumlah yang relatif besar, manajemen akan di hadapkan pada alternatif menerbitkan modal saham (modal sendiri) atau menambah hutang. Ketentuan penentuan komposisi sumber pembiayaan ini akan berpengaruh pada laba operasi bersih perusahaan. Besarnya profitabilitas (ROA) modal sendiri selain dipengaruhi ekonomi juga dipengaruhi oleh struktur modal dalam hal ini rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal akan berpengaruh lebih positif terhadap profitabilitas jika berada pada struktur modal yang optimum, akan tetapi jika struktur modal lebih besar dibanding profitabilitas maka struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Brigham dan Houston, 2012).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah struktur modal mencapai titik optimum, penggunaan hutang yang lebih banyak dari pada modal sendiri akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas (ROA) perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar bebannya tetap tidak terlalu tinggi (Sutrisno, 2008). Dalam penelitian ini struktur modal diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

*Debt to Equity Ratio (DER)* mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Semakin besar DER maka semakin besar pula resiko yang dihadapi. Tingkat *debt to equity ratio (DER)* yang aman biasanya kurang dari 50 persen. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan. Ketika *debt to equity ratio (DER)* kecil (dibawah 50%) maka keadaan ini akan meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2009) dan Hellen (2008) bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap (ROA).

H2: Diduga Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*

### 1.13.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return on Assets (ROA)*

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Menurut (Brigham dan Houston, 2012) likuiditas berpengaruh terhadap *return on*



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*assets* (ROA). Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR).

Menurut Kasmir (2012) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dimana rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liability*). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Sutristo, 2012) *Current ratio* adalah perbandingan antara seluruh aktiva lancar dan seluruh kewajiban lancar. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan.

Jika perusahaan dalam keadaan likuid maka kesempatan untuk memperoleh laba semakin besar karena perusahaan mampu membayarkan kewajiban keuangan tepat waktu sehingga menarik investor untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan *Curent ratio* sebagai variabel independen yang mempengaruhi *return on assets* (ROA) didukung dalam penelitian Dani (2010) menunjukkan hasil *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

H3 : Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

#### 1.13.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Menurut (Setiawan, 2009), ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dapat mencerminkan ukuran perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2008), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai *equity* , nilai penjualan atau nilai aktiva. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perubahan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar

membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Dari penelitian yang dilakukan Novi (2015), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Dari hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

H4: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

## 2.14 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Rumus	Skala
ROA (Y)	Perbandingan laba bersih terhadap total aktiva perusahaan (Brigham dan Houston, 2010)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ (Brigham dan Houston, 2010)	Rasio
Perputaran Modal Kerja (WCT) (X1)	Besarnya pejualan bersih terhadap aktiva lancar setelah di kurangi hutang lancar (Kasmir, 2010)	$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2010)	Rasio
Struktur Modal (X2)	Struktur modal dalam hal ini di tentukan oleh nilai DER yaitu total hutang dibagi total ekuitas (Kasmir, 2014)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2014)	Rasio
Likuiditas (X3)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Sutrisno, 2012)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Sutrisno, 2012)	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang di tunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Ghozali, 2009)	$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$ (Ghozali, 2009)	Rasio